

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK  
ROLE PLAYING UNTUK MENUMBUHKAN SOLIDARITAS ANAK DI PANTI  
ASUHAN SENTOSA BANJARMASIN**

Siti Norafifah, Sultani, Didi Susanto

Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin/ Program Studi Bimbingan dan Konseling  
[afifah63\\_@yahoo.com](mailto:afifah63_@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini untuk menmbuhkkan dan meningkatkan pemahaman solidaritas anak adalah penting. Karena solidaritas sangat berperan penting dalam kehidupan anak. Oleh karena itu anak harus memiliki sikap dan pemahaman tentang solidaritas. Dalam penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pemahaman solidaritas anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin,(2) mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* efektif untuk menumbuhkan dan meningkatkan pemahaman solidaritas pada anak Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin. Metode dalam penelitian ini adalah *Pre-expremental design* dengan rancangan *One-Group Pretest and Posttest*. Populasi seluruh anak Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin dan sampel sepuluh orang anak. Teknik *Purposive Sampling*. Pengumpulan data menggunakan teknik *analisis deskriptif kualitatif* dan *uji wilcoxom*. Hasil penelitian menunjukkan dapat dalam peningkatan terhadap sepuluh orang anak yang kategori rendah dan setelah diberikan perlakuan menunjukkan kategori tinggi dapat disimpulkan bahwa terdapatnya perubahan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing*, maka dari itu dapat dikatakan layanan tersebut dengan menggunakan teknik sangat efektif.

**Kata Kunci** : Bimbingan Kelompok, Solidaritas, *Role Playing*

**ABSTRAC**

*The problems in this study to improve and improve the understanding of child solidarity are important. Because solidarity plays an important role in the child's life. Therefore the child must have an attitude and understanding of solidarity. The purpose of this research is to (1) know the understanding of children solidarity before and after being given treatment of group guidance service with role playing technique of Sentosa Orphanage, (2) to know whether group guidance service with role playing technique is effective to grow and increase understanding solidarity in children Sentosa Orphanage. The method in this research is Pre-expremental design with One-Group Pretest and Posttest design. Population of all children of Sentosa Orphanage Banjarmasin and sample of ten children. Purposive Sampling Technique. Data were collected using qualitative descriptive analysis technique and wilcoxom test. The results showed that in the improvement of ten children with low category and after treatment showed high category, it can be concluded that there is a change of group guidance service by using role playing technique, so it can be said that service using technique is very effective.*

**Keyword** : *Group Guindance, Solidarity, Role Playing*

## PEBDAHULUAN

Kalimantan selatan merupakan salah satu wilayah yang ada di Indonesia, yang dimana terdapat 87 panti asuhan dengan jumlah anak 3.000 lebih yang terdaftar di wilayah Kalimantan selatan, Banjarmasinpost (2016).

Salah satunya panti asuhan yang ada di Kalimantan selatan yaitu panti asuhan sentosa yang terletak di jalan Belitung Darat. Panti asuhan sentosa merupakan suatu lembaga sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kepada anak yatim maupun anak yatim piatu. Panti asuhan sentosa hanya menampung anak laki-laki saja, yang dimana terdapat 42 anak dari usia 7-17 tahun.

Anak-anak panti asuhan sentosa hidup dalam dimensi sosial maka mereka tidak bisa di pisahkan dengan lingkungan sekitarnya, sehingga hal ini menjadikan anak-anak panti asuhan harus bisa berbaur dan bersosialisasi langsung dengan seluruh penghuni panti asuhan. Anak-anak panti asuhan sentosa juga harus mengikuti semua aturan yang sudah ditetapkan oleh pihak panti asuhan. Hal ini menyebabkan mereka harus bergaul, menjalin kerjasama, dan berinteraksi dengan seluruh penghuni panti asuhan.

Anak-anak panti asuhan sentosa juga tidak terlepas dari penilaian-penilaian dan pandangan dari sesama teman. Karena anak-anak panti asuhan sentosa berasal dari status dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga anak-anak panti harus bisa menempatkan diri kepada anak yang lain maupun dengan yang baru saja masuk ke panti asuhan. Mereka berinteraksi dengan sesama anak yang lain, juga harus bisa membawa sikap dengan baik dan sopan, agar dapat menjalin persaudaraan sesama anak-anak panti. Karena mereka sudah dalam ruang lingkup keluarga yang harus menjaga satu dengan yang lainnya.

Anak-anak panti asuhan sentosa harus menjalin tali persaudaraan antar sesama anak seperti saling tolong menolong, menjalin kebersamaan, dan saling menghargai satu dengan yang lain. Tetapi kenyataannya di panti asuhan sentosa terdapat sebagian anak yang belum bisa berinteraksi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari cara mereka bersikap tidak adanya menaruh perhatian, kurangnya kebersamaan, kurang tolong menolong dan kurang bertanggung jawab. Salah satu penyebab anak-anak panti asuhan bersikap seperti ini karena solidaritas pada anak panti kurang.

Solidaritas antar anak panti sudah harus diterapkan semenjak dini, mengingat pentingnya solidaritas yang mengatasmakan perbedaan akan dapat menjalin sebuah persaudaraan, maka dari itu solidaritas harus ditumbuhkan. Karena solidaritas sebagai wujud kepedulian antar sesama individu atau kelompok secara bersama yang menunjukkan pada

suatu keadaan sebuah hubungan yang terjalin seperti persaudaraan. Hubungan seperti ini harus dibangun kepada seluruh anak panti, agar tidak adanya kesalahpahaman atau perselisihan antar anak panti. Solidaritas itu seperti sebuah hubungan antar anak dengan anak yang lain maupun dengan suatu kelompok, yang dimana adanya rasa saling peduli dan menghargai satu sama lain.

Menurut Koentjaraningrat, (2009:104), Solidaritas merupakan kesetiakawanan yang menunjukkan pada suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.

Solidaritas suatu keadaan hubungan yang dimana antar individu dan kelompok yang mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam pendidikan anak. Wujud nyata dari hubungan bersama akan melahirkan pengalaman emosional, sehingga memperkuat hubungan pertemanan antar anak.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal, 28 Maret 2017. Informasi yang saya dapatkan langsung dari salah satu pengasuh panti asuhan sentosa Banjarmasin, bahwa kenyataannya anak-anak di dalam panti asuhan belum menjalankan tugasnya dengan baik secara menyeluruh termasuk dalam bersosialisasi antar anak, peneliti memperoleh informasi bahwa dari banyaknya masalah sosial yang selalu muncul di tengah-tengah kalangan anak panti asuhan seperti kurangnya rasa solidaritas antar anak dalam satu lingkungan panti, anak-anak di panti asuhan sering kali bersikap tidak memperdulikan antar teman, kurangnya tanggung jawab terhadap anak yang lain, kurangnya kebersamaan antar anak dan kurangnya rasa tolong menolong.

Berdasarkan informasi yang di peroleh oleh peneliti tentang solidaritas yang ada di panti asuhan sentosa Banjarmasin, anak-anak panti tergolong masih belum memahami dalam hal bersosialisasi dengan antar anak di dalam panti asuhan. Maka dari ini peneliti ingin menumbuhkan rasa solidaritas terhadap anak-anak disana, agar solidaritas dapat ditingkatkan dan diterapkan untuk anak panti kedepannya.

Rasa solidaritas ini harus dimiliki setiap anak agar anak tersebut memiliki " nilai dan norma dimana setiap anak akan menunjukkan sebuah karakter yang terletak pada pergaulannya sehari-hari yang tergambarkan dari sikap, sifat dan selalu menjunjung tinggi adab yang mencerminkan kepribadian yang telah tertanam dalam bentuk karakter diri yang baik". Susanto, (2015)

Untuk meningkatkan solidaritas anak maka peneliti memerlukan adanya layanan bimbingan dan konseling. "Karena layanan bimbingan dan konseling di Indonesia merupakan persoalan sehingga

*Dipublikasikan Oleh:*

*UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal*

*Universitas Islam Kalimantan Muhammad Asyad Al-Banjarmasin*

persoalannya harus ditangani agar kedepannya dapat berkembang lebih baik dan bermartabat, sehingga layanan bimbingan dan konseling akan melahirkan sumberdaya manusia bermartabat dan penggerak yang kreatif, inovatif dan produktif". Jarkawi, (2015).

Salah satu dari layanan bimbingan dan konseling yang akan digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok bertujuan untuk memberikan bantuan kepada anak yang ada di panti dengan melalui sebuah kegiatan yang dimana beberapa orang anak akan di jadikan sebuah kelompok menjadi satu, dalam membahas satu masalah untuk menumbuhkan rasa solidaritas antar anak agar dapat memecahkan masalah bersama dan mengembangkan wawasan antar anak di panti asuhan.

Dalam layanan bimbingan dan konseling untuk dapat membantu dalam menumbuhkan rasa solidaritas dan memberikan pemahaman pada anak, salah satunya dengan layanan bimbingan kelompok, karena layanan bimbingan kelompok memberikan setiap anak untuk dapat saling berbagi pikiran, memecahkan satu masalah bersama. Serta mengembangkan suatu hal yang berguna untuk dijadikan sebagai wawasan.

Tohirin, (2013:164) Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu dengan melalui kegiatan kelompok, dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan bagi masalah individu yang menjadi peserta layanan.

Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelompok adalah teknik *role playing*. Menurut James & Gilliland, (2003 : 358). Teknik *Role Playing* merupakan teknik (bermain peran) yaitu sebuah teknik yang digunakan oleh konselor dari beragam orientasi teoritis untuk klien-klien yang perlu membangunkan pemahaman yang lebih mendalam, atau melakukan perubahan dalam, dirinya sendiri.

Pada penelitian terdahulu Zulfah (2016) menyatakan adanya perubahan menunjukkan adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Manggungan Banyumas. Tingkat minat belajar matematika siswa sebelum diberi perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* berada pada kriteria rendah (56,42%), dan setelah diberi perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* masuk dalam kategori sangat tinggi (84,2%). Hasil uji wixoon, menunjukkan bahwa nilai  $Z_{hitung} = -2,803$  dan  $Z_{tabel} = 1,645$ , jadi nilai  $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* berpengaruh untuk meningkatkan minat

belajar matematika siswa kelas V SD NEGERI MANGGUNGAN KABUPATEN BANYUMAS.

Rentika Oktapiani (2016) dalam penelitiannya mengenai "Hubungan tingkat pemahaman konsep persatuan dan kesatuan terhadap sikap solidaritas siswa SMK 2 MEI BANDAR LAMPUNG" bahwa sesudah dilakukannya pemberian perlakuan dan mendapatkan hasil yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu secara bertahap yang dilakukan oleh peneliti terdahulu seperti mendapatkannya hasil dari pemahaman konsep persatuan dan kesatuan siswa terlebih dahulu yang lebih dominan dalam katagori baik dalam indikator-indikatornya dapat dilihat dari 24 responden (48,98% dari 49 responden) baru peneliti tersebut mengambil hasil dari sikap solidaritas siswa masuk dalam katagori yang banyak setuju dan mendukung dari siswa tersebut juga dapat dilihat dari 20 responden (48% dari 49 responden) siswa sudah dapat memahami sikap solidaritas yang positif dan yang negatif. Berdasarkan hasil pengujian yang sudah selesai dilakukan oleh peneliti yaitu hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat diketahui bahwa tingkat hubungan keeratan yang kuat pada pemahaman konsep persatuan dan kesatuan terhadap sikap solidaritas siswa SMK 2 Mei Bandar Lampung. Dan hasilnya terbukti menunjukkan bahwa terdapat hubungan antar pemahaman konsep persatuan dan kesatuan terhadap sikap solidaritas.

Berdasarkan paparan latar belakang, peneliti merasa perlu mengadakan penelitian untuk mengetahui hal lebih jelas dan mengapa hal itu terjadi, agar dapat menumbuhkan rasa solidaritas anak-anak panti asuhan sentosa banjarmasin, dengan melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *role playing* apa akan ada perubahan antar anak panti asuhan, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik *Role Playing* Untuk Menumbuhkan Solidaritas di Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin".

#### METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut kuantitatif yang dimana menggunakan pendekatan eksperimen. Metode eksperimen dapat diartikan sebagai "metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan". Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *pre-experimental design*, karena *Pre-experimental design* Menurut Sugiyono (2015), ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Karena masih terdapat variabel luar karena berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan dependen itu bukan semata-mata di pengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi karena tidak

Dipublikasikan Oleh:

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Asyad Al-Banjarmasin

adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random.

Peneliti menggunakan *One-Group Pretest-Posttest* untuk melakukan penelitian. dengan melalui desain ini pada penelitian maka akan dilakukan hanya pada satu kelompok untuk tes yang akan diberikan dengan satu perlakuan yang sama sebelum dan sesudah mendapatkan pilihan tertentu. Dalam penelitian ini untuk populasi yang digunakan peneliti yaitu seluruh Anak Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin yang berjumlah 42 orang anak. Adapun sampel yang akan diambil dalam penelitian ini hanya ada 10 orang anak saja. Karena peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok di dalam layanan tersebut. Alasan peneliti mengambil 10 siswa dalam penelitian ini agar layanan bimbingan kelompok yang diberikan dapat berjalan secara efektif, seperti yang dikatakan oleh Tohirin (2007:169), bahwa layanan bimbingan kelompok beranggotakan 8-10 orang agar lebih efektif.

Peneliti menggunakan *One-Group Pretest-Posttest* untuk melakukan penelitian. Dengan melalui desain ini pada penelitian maka akan dilakukan hanya pada satu kelompok untuk tes yang akan diberikan dengan satu perlakuan yang sama sebelum dan sesudah mendapatkan pilihan tertentu. Pada tahap desain ini akan diberikan perlakuan sebelum dan sesudah (*treatment*) dengan dua kali pengukuran.

Pengukuran yang pertama dilakukan untuk mengukur menumbuhkan solidaritas anak sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* melalui *pre-test* ( $O_1$ ) dan selanjutnya untuk pengukuran yang kedua untuk mengukur dalam menumbuhkan solidaritas anak sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* ( $O_2$ ). Karena adanya perbedaan antara  $O_1$  dan  $O_2$  ( $O_1-O_2$ ) dapat diasumsikan menjadi sebagai efek dari perlakuan yang akan diberikan.

$O_1$  = Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

X = Pemberian perlakuan/*treatment* dengan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing*.

$O_2$  = Nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus melakukan tahap-tahap rancangan penelitian, untuk memperjelas eksperimen dalam penelitian ini disajikan tahap-tahap rancangan eksperimen sebagai berikut :

Pre-test ini menggunakan format skala untuk menumbuhkan solidaritas yang rendah sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok. Dalam hasil *pre-test* tersebut akan menjadi bahan perbandingan dengan *post-test* yang akan dilakukan sesudah diberi perlakuan yaitu melalui layanan bimbingan kelompok.

Pada tahap *Treatment* atau perlakuan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh layanan bimbingan konseling dengan menggunakan

teknik *role playing* untuk menumbuhkan solidaritas di panti asuhan sentosa banjarmasin. Perlakuan yang akan diberikan berupa pemberian layanan bimbingan dengan menggunakan teknik *role playing*.

*Post-test* adalah pengukuran kepada responden setelah diberikan *treatment* atau perlakuan yaitu layanan bimbingan kelompok dengan metode *role playing*, yang dimana *post-test* bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dalam pelaksanaan *tratment*. Peneliti juga dapat mengetahui apakah sudah ada mengalami dalam peningkatan solidaritas terhadap antar anak panti asuhan.

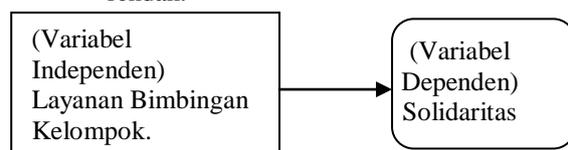
Tujuan *Post-test* adalah untuk mengetahui dalam tingkat keberhasilan selama diberikan perlakuan *treatment* dan untuk mengetahui dalam menumbuhkan solidaritas di Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin.

Dalam pengambilan sampel dengan cara mengukur tingkat pemahaman solidaritas pada anak dengan menggunakan skala likert. Sehingga akan diperoleh data yang dimana setiap anak memiliki pemahaman solidaritas yang sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Variabel penelitian merupakan objek yang memiliki nilai bervariasi antara satu orang dengan orang yang lainnya. Misalnya berat badan dapat dikatakan variabel, karena berat badan sekelompok orang itu bervariasi antara satu dengan yang lain. Maka dari itu peneliti harus didasarkan pada sekelompok sumber data atau obyek yang bervariasi.

3.3.1 Variabel Independen atau bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya variabel terikat. Untuk variabel bebas adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*. Karena peneliti diberikan untuk memberikan pengaruh terhadap variabel (Y) adalah pemahaman solidaritas anak rendah.

3.3.2 Variabel Dependen atau terikat (Y) merupakan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman solidaritas anak yang rendah.



Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data merupakan bagian yang terpenting dalam sebuah penelitian, dalam mengumpulkan data yang digunakan berupa skala solidaritas yang telah dikembangkan oleh peneliti sendiri dan telah diujikan. dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data bahwa analisis deskriptif presentase dan uji wilcoxon. Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan

Dipublikasikan Oleh:

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Asyad Al-Banjarmasin

menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 24.

Pada sistem mengkurkan item peneliti menggunakan SPSS 24. Untuk analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah *analisis deskriptif persentase* dan *uji wilcoxon*. Deskriptif persentase digunakan oleh peneliti untuk mengetahui gambaran untuk menumbuhkan solidaritas anak bahwa sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* dapat membantu menumbuhkan solidaritas anak.

Sedangkan uji wilcoxon untuk mencari perbedaan mean *Pretest* dan *Posttest*. Peneliti menggunakan analisis tersebut untuk mengetahui keefektifan dalam penggunaan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *role playing* untuk menumbuhkan solidaritas terhadap anak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji Wilcoxon yang merupakan perbaikan uji tanda. Peneliti hanya menggunakan 8 orang sebagai objek yang akan diteliti, maka dari itu distribusi data dianggap tidak normal dan data yang diperoleh merupakan data ordinal dan stasistik yang digunakan yaitu nonparametrik. Sugiyono, (2015 : 210).

Hasil rumus tersebut akan dikonsultasikan dengan indeks tabel wilcoxon, dan apabila hasil lebih besar dari pada indeks tabel wilcoxon, jadi untuk penggunaan terhadap layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Role Playing* dapat digunakan untuk menumbuhkan solidaritas di panti asuhan Sentosa Banjarmasin.

## HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan ini berjudul “Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik *Role Playing* Untuk Menumbuhkan Solidaritas di Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin. Dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus tahun 2017. Pada penelitian ini, peneliti mengambil populasi dari seluruh anak panti asuhan Sentosa Banjarmasin yang berjumlah 42 orang anak. Peneliti sebelum melaksanakan layanan bimbingan kelompok peneliti memberikan *pretest* terlebih dahulu kepada seluruh anak panti asuhan Sentosa Banjarmasin dengan menggunakan skala solidaritas. Setelah diberikannya *pretest* kepada seluruh anak, peneliti menemukan 8 orang anak yang masuk dalam kategori rendah. Karena hanya 8 orang anak saja yang peneliti temukan, maka peneliti mengambil 2 orang anak yang masuk dalam kategori sedang dengan nilai terbawah yang dimana peneliti akan meningkatkan solidaritas melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing*.

Tujuan dalam penelitian ini yang akan dicapai adalah untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *Role Playing* untuk menumbuhkan solidaritas

anak di Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin efektif dalam menumbuhkan solidaritas anak panti. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka untuk mempermudah serta memperjelas dalam penjabarannya, maka dalam penelitian ini akan dipaparkan hasil penelitian meliputi: (a) Gambaran awal rendahnya solidaritas anak sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing (pre test)*, (b) Gambaran rendahnya solidaritas anak setelah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing (pre test)*, (c) perbedaan rendahnya solidaritas anak sebelum dan sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* dan (d) hasil uji *wilcoxon*.

Peneliti terlebih dahulu akan melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role* dengan memberika *pre test*. Dengan menggunakan instrumen penelitian yang *playing* pada seluruh anak panti Sentosa Banjarmasin. Dan untuk lebih jelas lagi langkah pertama peneliti harus mengetahui sikap solidaritas anak panti

berupa skala solidaritas yang akan diberikan oleh penlti kepada seluruh anak panti asuhan Sentosa Banjarmasin yang berjumlah 42 orang anak. Untuk hasil rekapitulasi *pre test* anak panti asuhan Sentosa sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Pre Test Solidaritas Anak Sebelum Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik *Role Playing***

No	Res	Post Test		
		Skor	Pers	Kriteria
1	MW	285	69%	Tinggi
2	MR	284	68%	Tinggi
3	WH	280	67%	Tinggi
4	SP	289	70%	Tinggi
5	M.R	285	69%	Tinggi
6	AJS	294	71%	Tinggi
7	MY	288	69%	Tinggi
8	HN	284	68%	Tinggi
8	TMR	289	70%	Tinggi
10	M.AY	286	69%	Tinggi
	Rata-rata	2864	69%	Tinggi

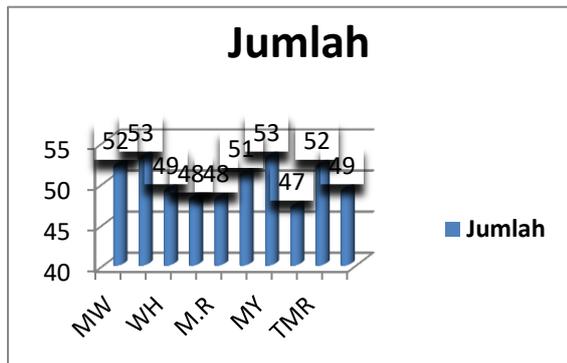
Dapat dilihat pada gambar rendahnya solidaritas anak sebelum diberikan (*treatment*) melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* dan dapat dilihat pada gambar garfik sebagai berikut :

**Grafik 4.1**

Dipublikasikan Oleh:

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Asyad Al-Banjarmasin



**Hasil Pre Test Solidaritas Anak Panti Sebelum Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Role Playing**

Berdasarkan gambar tabel dan grafik diatas, maka dapat dilihat bahwa gambaran solidaritas 10 orang anak sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *roleplaying* dengan skor rata-rata 2085 dengan persentase 50% termasuk dalam, kategori rendah.

**4.1.1.2 Gambaran Solidaritas Anak Sesudah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Role Playing**

Sesudah Penelitian memberikan perlakuan (*treatment*) dengan melalui layanan bimbingan Kelompok menggunakan teknik *role playing*, selanjutnya akan dilakukan post test untuk mengatasi rendahnya solidaritas anak melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* pada anak yang memiliki sikap solidaritas rendah di Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin. Dan untuk hasil post test selengkapnya dapat dilihat pada lampiran serta terangkum pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Hasil Post Test Solidaritas Anak Sesudah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Role Playing**

Secara umumnya untuk gambaran rendahnya solidaritas anak sesudah mereka mengikuti layanan dapat dilihat dari grafik sebagai berikut ini :

**Gambar Grafik 4.2**

**Hasil Post Test Solidaritas Anak Sesudah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Role Playing**

**4.1.1.3 Perbandingan Pada Solidaritas Anak Sebelum dan Sesudah diberikan Perlakuan (*treatment*) Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Role Playing**

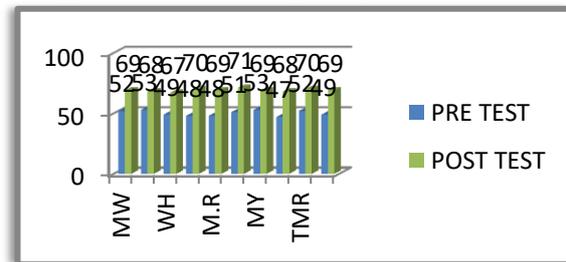
Anak yang memiliki solidaritas rendah dan kemudian dapat meningkatkan solidaritas menjadi tinggi setelah peneliti memberikan perlakuan

*Dipublikasikan Oleh:*

*UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal*

*Universitas Islam Kalimantan Muhammad Asyad Al-Banjarmasin*

(*treatment*) selama empat kali pertemuan. Berdasarkan darikondisi tersebut membuktikan bahwa adanya perbedaan solidaritas sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing*:

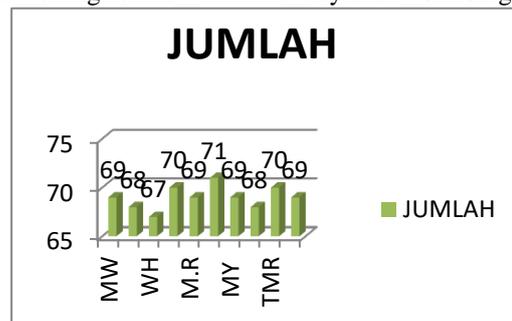


**Gambar grafik 4.3**

**Perbandingan Solidaritas Anak Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Role Playing**

Berdasarkan grafik 4.3 diatas dapat dilihat bahwa rendahnya solidaritas anak setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* telah mengalami peningkatan. Presentase peningkatan berkisah antara 1% sampai 22% dan rata-rata secara umum peningkatan persentasinya sebesar 19%.

Untuk mengetahui apakah solidaritas anak dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan



kelompok dengan teknik *role playing*, peneliti juga menggunakan perhitungan Berdasarkan hasil analisis data di atas dengan menggunakan uji Wilcoxon,

No	Responden	Skor	Jumlah Total %	Kategori
1	MW	214	52%	Rendah
2	MR	219	53%	Sedang
3	WH	202	49%	Rendah
4	SP	201	48%	Rendah
5	M.R	200	48%	Rendah
6	AJS	212	51%	Rendah
7	MY	222	53%	Sedang
8	HN	196	47%	Rendah
9	TMR	216	52%	Rendah
10	M.AY	203	49%	Rendah
	Rata-Rata	2085	50%	Rendah

maka dapat diperoleh dari  $Z_{hitung}$  sebesar -2,803, karena dalam uji ini semua angka dianggap mutlak,

sehingga nilai  $Z_{hitung}$  2,803 menjadi. Nilai  $Z_{hitung}$  akan dibandingkan dengan nilai  $Z_{tabel}$ , dengan menggunakan taraf kesalahan sebesar 5% (0,05). Dengan taraf kesalahan sebesar 5% (0,05). Maka nilai  $Z_{tabel}$  adalah sebesar 1,645. Jadi dapat dilihat perbandingan nilai  $Z_{hitung}$  dengan nilai  $Z_{tabel}$  yaitu  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  jadi untuk kesimpulannya adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi sikap solidaritas terhadap anak dapat ditingkatkan melalui layananbimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing*.

#### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil analisis data dan perhitungan analisis deskriptip persentase yang diperoleh dari solidaritas anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* yang termasuk pada kriteria rendah yaitu dengan persentase sebesar 50%, dan setelah peneliti memberi perlakuan (*treatment*) yaitu berupa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* yang termasuk dalam persentase 69% yang termasuk dalam kriteria tinggi. Dapat dilihat dari perbedaan karena adanya perubahan terhadap kriteria rendah menjadi kriteria tinggi yaitu 50% ke 69% bahwa mengalami peningkatan sebesar 19%. Berdasarkan hasil tersebut maka solidaritas dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing*. Sedangkan anak yang memiliki solidaritas yang sangat rendah ataupun sangat tinggi tidak ditemukan.

Pelaksanaan layanan adanaya terlihat dalam perubahan, pada semua anak yang mengikuti peserta layanan dengan antusias dan aktif dalam bertanya, serta peserta layanan juga menjawab yang diberikannya oleh peneliti pada saat berjalannya proses pemberian layanan, mereka juga aktif dalam mengikuti. Dari bermain peran dapat terlihat yang dimana anak-anak antusias dan aktif dalam *role playing* yang berupa bermain sosiodrama yang dimana anak-anak bermain peran satu dengan lawan mainnya sesuai dengan dialog yang sudah dibagikan dan sosiodram dimainkan dengan berulang kali setiap sudah dapat pembenahan dari peneliti. Dengan bermain peran dapat memberikan peningkatan terhadap solidaritas melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing*. Materi yang disampaikan dalam *role playing* berkaitan mengenai dengan empati, tolong menolong, bekerjasama, dan menjalin persaudaraan (ukhwah) yang sesuai dengan indikator solidaritas.

Dalam penelitian ini danya indikator permasalahan solidaritas anak yang mengalami peningkatan dari sebelum diberi perlakuan (*treatment*) dan sesudah diberi perlakuan (*treatment*). Untuk persentase pada indikator sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) melalui layanan bimbingan

kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* yaitu sebesar 51% maka dapat dikatakan dalam kategori rendah, sedangkan persentase pada saat sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* yaitu sebesar 69% yang termasuk dalam kriteria tinggi. Sedangkan untuk peningkatan persentase pada indikator dapat dilihat dari sebelum dan sesudah penelitian memberikan perlakuan (*treatment*) yaitu 51% ke 69%, jadi dalam peningkatan indikator dengan permasalahan solidaritas yaitu sebesar 18%. Dan berarti dalam keseluruhan indikator mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Berdasarkan dengan uraian diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tingkat menumbuhkan solidaritas anak sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* adalah dapat dikatakan berbeda serta mengalami peningkatan yang signifikan. layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* dapat menumbuhkan solidaritas anak, sehingga anak dapat membawa diri dalam bersosialisasi dan bersikap pada tempat seharusnya, anak-anak juga mampu memahami materi yang diberikan oleh penelitian.

#### KESIMPULAN

Dalam hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan diangkatnya judul meningkatkan “layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* untuk menumbuhkan solidaritas anak di Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin, maka dapat disimpulkan bahwa “layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dapat menumbuhkan pemahaman solidaritas melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* secara efektif yang diberikan oleh peneliti dengan proses yang cukup panjang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan hasil penelitian dengan judul “layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* untuk menumbuhkan solidaritas di Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Solidaritas anak di Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* yaitu masuk dalam kriteria rendah dengan persentase 50%.
2. Solidaritas anak di Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* yaitu masuk dalam kriteria tinggi dengan persentase 69%.
3. Terdapatnya perubahan yang positif yaitu berupa peningkatan yang baik pada sikap

Dipublikasikan Oleh:

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Asyad Al-Banjarmasin

solidaritas anak setelah diberi perlakuan melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing*.

4. Dapat disimpulkan adanya efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing*. Hal ini terbukti dari Hasil uji wilcoxon diperoleh dari  $Z_{hitung}$  sebesar 2,803 dan  $Z_{tabel}$  dengan tingkat kesalahan besar 5% (0,05) yaitu sebesar 1,645 dengan demikian  $Z_{hitung} < Z_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* dapat menumbuhkan solidaritas anak di Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang bertempat di Ruang Aula Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin Pada Tahun 2017. Peneliti memberi saran sebagai berikut :

1. Untuk pengasuh panti Asuhan Sentosa diharapkan lebih dapat memperhatikan anak-anak untuk bisa membawa diri dalam hal bersosialisasi dilingkungan panti maupun diluar panti asuhan.
2. Untuk anak Panti Asuhan Sentosa, diharapkan mereka yang sudah mendapatkan ilmu dari peneliti semoga kedepannya bisa dimenfaatkan lebih baik lagi, serta bisa membawa diri kelingkungan masyarakat dengan sikap sosial yang lebih baik.
3. Untuk peneliti agar bisa lebih memperbaiki dan mendalami layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.
4. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan bisa mengembangkan lagi dengan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *role playing* untuk mengatasi permasalahan siswa atau pada anak.

### DAFTAR PUSTAKA

- As-Sirjani, R. (2015). *Solidaritas Islam Untuk Dunia*. Jakarta: Pustaka Al- Kautsar.
- Djumingin, S. (2011). *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Makasar: Badan Penerbit UNM.
- Erford, B.T. 2016. *Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor* . Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hartinah, Sitti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamzah. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Jarkawi, J. (2015). Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMP 25 Banjarmasin. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1).
- Maesaroh, I. (2009). Peran Sekolah Dalam Membentuk Solidaritas Siswa: Studi Kasus Di SMP Negeri 2 Ciputat.
- Oktapiani, R. Y. (2016). *HUBUNGAN TINGKAT PEMAHAMAN KONSEP PERSATUAN DAN KESATUAN TERHADAP SIKAP SOLIDARITAS SISWA*. Jurnal Kultur Demokrasi, 4(2).
- Prayitno, 2013. *DASAR-DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING*. Jakarta : Rineka Cipta.
- R, O., H, Y., & Y, N. (2016). *Hubungan Tingkat Pemahaman Konsep Persatuan dan Kesatuan Terhadap Sikap Solidaritas Siswa*.
- Sitompul, Novianti. *PENGARUH PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK ROLE-PLAYING TERHADAP PERILAKU SOLIDARITAS SISWA DALAM MENOLONG TEMAN DI SMA NEGERI 1 RANTAU UTARA T.A 2014/2015*
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi* . Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- SUSANTO, Didi. *NILAI DAN NORMA SOSIAL DALAM PROSES DAN HASIL BELAJAR*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 2015, 1.2.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Winkel, & Hastuti, S. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* . Yogyakarta: Media Abadi.
- WS, I. (2013). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* . Jombang: Lintas Media.
- Zulfah, R. N. (2016). *PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI MANGGUNGAN KABUPATEN BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2015/2016*.
- Zacky. (2013). *Pengaruh Penggunaan Metode Kartu-Kartu Respons Dalam Pembelajaran Berdiskusi Di Kelas VIII Semester 2 SMP PASUNDAN 3 BANDUNG TAHUN AJARAN 2012/2013*. UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA.

Dipublikasikan Oleh:

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Asyad Al-Banjarmasin